

Optimalisasi Buku KIA melalui Penyuluhan Pencegahan Anemia dan Hipertensi dalam Kehamilan di Puskesmas Sungai Tabuk I

Renny Aditya^{*1}, Daniel Paranatha L², Gaol, Yenni Chandra², Agatha Vamela², Elva Feria Sondari², Shindu W. Pratama², Fendy Frans E. Cohen Manalu², Dede Dwi Putra²

¹Bagian Obstetri & Ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, RSUD Ulin Banjarmasin

²Program Pendidikan Dokter Spesialis-1 (PPDS-1) Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, RSUD Ulin Banjarmasin

*Penulis korespondensi: rennyaditya@gmail.com

Received: 13 Juli 2025 / Accepted: 23 Agustus 2025

Abstract

Indonesia continues to face a high maternal mortality rate (MMR), reaching 305 deaths per 100,000 live births. Complications during pregnancy and childbirth, particularly anemia, significantly increase maternal and perinatal morbidity and mortality. To address this issue, a community service program was conducted at Sungai Tabuk I Health Center through health education aimed at improving the effective use of the Maternal and Child Health (MCH) book in preventing anemia and hypertension during pregnancy. This study applied a quasi-experimental One-Group Pretest-Posttest Design with 29 pregnant women as respondents. Knowledge and attitudes were assessed before and after the intervention, analyzed using the Mann Whitney test at a 95% significance level (SPSS v.29). Results showed that 82.8% of respondents had good knowledge before counseling, increasing to 96.6% afterward, with a significant difference ($p=0.028$). These findings highlight the effectiveness of counseling and encourage sustainable development of MCH book utilization to improve maternal health outcomes

Keywords: KIA handbook, pregnant women, anemia, hypertension

Abstrak

Indonesia masih menghadapi angka kematian ibu (AKI) yang tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utamanya adalah komplikasi kehamilan dan persalinan, termasuk anemia yang meningkatkan risiko morbiditas serta mortalitas maternal dan perinatal. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan program pengabdian masyarakat di Puskesmas Sungai Tabuk I melalui penyuluhan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) guna mencegah anemia dan hipertensi pada kehamilan. Penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen One-Group Pretest-Posttest dengan 29 responden ibu hamil. Pengetahuan dan sikap responden diukur sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian dianalisis menggunakan uji Mann Whitney pada tingkat signifikansi 95% (SPSS ver.29). Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 82,8% kategori baik sebelum penyuluhan menjadi 96,6% setelahnya, dengan perbedaan signifikan ($p=0,028$). Peningkatan ini membuktikan efektivitas penyuluhan. Program diharapkan berlanjut dengan pengembangan pemanfaatan buku KIA secara berkelanjutan untuk meningkatkan pencegahan anemia dan hipertensi selama kehamilan

Kata kunci: buku KIA, ibu hamil, anemia, hipertensi

1. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan layanan dasar, termasuk pemeriksaan antenatal bagi ibu hamil, dengan didukung oleh tenaga medis profesional serta sarana laboratorium dan fasilitas kesehatan lainnya. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, puskesmas berperan

penting dalam upaya promotif dan preventif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Peran ini tidak hanya sebatas pada penyediaan layanan medis, tetapi meliputi edukasi, konseling, dan pendampingan kepada ibu hamil serta keluarga. (Dekayana & Darmo, 2022).

Anemia selama kehamilan merupakan masalah umum yang terjadi di negara maju maupun berkembang. Kekurangan mikronutrien, seperti asam folat dan zat besi, adalah penyebab utama anemia pada ibu hamil. Peningkatan kebutuhan nutrisi dari ibu ke janin menyebabkan cadangan mikronutrien yang penting untuk eritropoiesis pada ibu menjadi terbatas. Anemia tidak hanya menimbulkan risiko keguguran, kelahiran prematur, dan gangguan pertumbuhan janin, tetapi juga menjadi pintu masuk berbagai komplikasi obstetri lainnya, salah satu komplikasi yang erat kaitannya dengan anemia adalah preeklampsia. (Satu et al., 2021).

Preeklampsia adalah hipertensi pada ibu yang ditandai dengan tekanan darah 140/90 mmHg dan disertai dengan proteinuria. Meskipun penyebab pasti belum diketahui, beberapa faktor risiko dapat memengaruhi terjadinya preeklampsia, seperti faktor genetik dan kondisi medis ibu hamil, termasuk diabetes, penyakit ginjal, obesitas, dan anemia. Faktor risiko lainnya meliputi usia di atas 30 tahun, riwayat preeklampsia sebelumnya, serta anemia, yang cukup sering terjadi pada ibu hamil (Raissa et al., 2024).

Anemia pada ibu hamil berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi yang merugikan, baik selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. Selama kehamilan, anemia dapat meningkatkan risiko keguguran, persalinan prematur, ketuban pecah dini, serta gangguan pertumbuhan janin. Pada tahap persalinan, kondisi ini dapat menyebabkan lemahnya kontraksi uterus dan dorongan mengejan, memperpanjang fase pertama persalinan, meningkatkan kelelahan ibu, serta memperbesar kemungkinan intervensi operatif pada fase kedua. Selain itu, anemia juga berkontribusi terhadap retensio plasenta dan perdarahan pascapersalinan akibat atonia uteri pada fase ketiga. Sementara itu, pada masa nifas, anemia dapat menyebabkan subinvulusi uterus, perdarahan nifas, infeksi, penurunan produksi ASI, anemia berkelanjutan, serta memperlambat proses penyembuhan luka perineum (Oktavia et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2023) mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu 61,8% (21 orang), memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sementara 35,3% (12 orang) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil telah memahami konsep dasar tentang anemia, pemahaman mengenai penyebab, pencegahan, dan dampaknya terhadap kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Retnorini et al. (2017) menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai anemia. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh kelompok usia produktif, yakni 20–35 tahun, yang mencakup 63,8% responden. Pada rentang usia tersebut, informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan maupun media masih dapat diterima dan dipahami secara optimal. Selain itu, tingkat pendidikan formal juga menjadi faktor yang memengaruhi, di mana 52,2% responden memiliki pendidikan dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan pendidikan terbukti berperan signifikan terhadap tingkat pemahaman, karena individu dengan pendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi terkait manfaat konsumsi tablet zat besi (Fe) (Oktavia et al., 2023).

Berdasarkan penelitian Hermawati & Safira (2021) tentang Pengetahuan Ibu tentang Preeklampsia, menunjukkan di Banda Aceh, yang menunjukkan bahwa 52% ibu memiliki informasi yang cukup. Pengetahuan yang baik ini dipengaruhi oleh kematangan usia dan tingkat pendidikan ibu serta frekuensi ibu terpapar informasi melalui kunjungan Antenatal Care (ANC) (Regency et al., 2023).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), tercatat sebanyak 303.000 kasus kematian ibu secara global pada tahun 2019. Angka Kematian Ibu (AKI) di tingkat dunia mencapai 157,1 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, dan mengalami peningkatan menjadi 158,8 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Di kawasan ASEAN, AKI tercatat sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu ini sebagian besar disebabkan oleh komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan (Agustina et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sali (2019), AKI di Indonesia hingga tahun 2022 masih tergolong tinggi, yakni sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut jauh melebihi target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Selain itu, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tercatat sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup (Sumastri et al., 2023).

Pada tahun 2023, AKI di Kota Banjarmasin tercatat sebesar 145 per 100.000 kelahiran hidup, dengan total 15 kasus, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebab kematian ibu terbanyak adalah gangguan hipertensi dan faktor lainnya. Sementara itu, AKB mencapai 7,6 per 1.000 kelahiran hidup, atau sebanyak 79 kasus, yang juga mengalami peningkatan. Penyebab utama kematian bayi meliputi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan asfiksia (Banjarmasin, 2023).

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan beragam komplikasi yang berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal. Puskesmas Sungai Tabuk 1 mencakup wilayah yang terdiri dari 12 desa. Berdasarkan data dari Puskesmas Sungai Tabuk 1, terdapat 382 ibu hamil, dan di antara mereka, 152 ibu hamil (39,6%) mengalami risiko tinggi dari Januari hingga November 2023. Rinciannya, 15 ibu hamil (3,8%) mengalami masalah karena faktor usia, 85 ibu hamil (22,2%) menderita anemia, dan 52 ibu hamil (13,6%) mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Berdasarkan prioritas masalah, kejadian anemia menjadi perhatian utama, dengan Desa Gudang Hirang mencatatkan angka kejadian anemia tertinggi, yaitu 12 ibu hamil yang mengalami anemia, sementara rata-rata desa memiliki 6-7 ibu hamil yang mengalami anemia (Seminar & Masyarakat, 2024).

Peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan Buku KIA melalui metode promkes di kalangan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangat penting. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan terhadap suatu objek, yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan. Edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu melalui berbagai media, seperti audiovisual (video dan braistrooming) serta media visual (leaflet dan booklet). Di antara metode tersebut, edukasi audiovisual terbukti paling efektif. Dengan pemberian edukasi yang tepat tentang anemia dan preeklamsia, pengetahuan ibu hamil dapat meningkat secara signifikan. Edukasi yang terbaik adalah melalui penyuluhan dengan materi yang singkat dan jelas, sehingga ibu hamil dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan. Upaya untuk memberikan pemahaman secara terus-menerus sangat penting agar ibu lebih memahami masalah anemia dan preeklamsia serta cara pencegahannya (Seminar & Masyarakat, 2024)(Amalia et al., 2023). (Seminar & Masyarakat, 2024; Amalia et al., 2023)

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan untuk menilai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dengan sebelumnya dilakukan pendataan dan *survey* dengan mewawancara para bidan koordinator yang berada pada Puskesmas Sungai Tabuk I

Banjarmasin. Peneliti menanyakan tentang bagaimana kondisi ANC ibu-ibu hamil dan latar belakang ibu hamil di Puskesmas Sungai Tabuk I. Dilakukan persiapan penyuluhan berupa pembuatan video informasi edukasi yang sesuai dengan tema pengabdian masyarakat, serta pembuatan pamflet untuk edukasi ibu hamil.

Bidan desa dan bidan koordinator kemudian memilih 30 ibu-ibu hamil semua trimester yang ANC di bidan secara acak, kemudian ditentukan tanggal penyuluhan yaitu tanggal 28 November 2024 berlokasi di Puskesmas Sungai Tabuk I. Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan, dilakukan pemberian kuesioner pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah kegiatan selesai kepada 30 orang ibu hamil. Pretest diberikan sebelum pendataan dan penyuluhan dilakukan, berdasarkan poin-poin yang terdapat dalam buku KIA edisi 2020. Sementara itu, posttest digunakan untuk mengukur hasil setelah intervensi dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bivariat menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 guna menilai perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Kecamatan Sungai Tabuk berada pada kisaran 3° hingga 27° Lintang Selatan dan 114° hingga 45° Bujur Timur. Wilayah ini memiliki luas 147,30 km², yang setara dengan 3,16% dari total luas Kabupaten Banjar. Kecamatan ini terdiri atas 21 desa, dengan desa terluas adalah Keliling Benteng Ilir yang mencakup area seluas 17,00 km², sedangkan desa dengan wilayah terkecil adalah Desa Gudang Tengah dengan luas 2,85 km² Banjar, 2016).

Berdasarkan hasil survei Riskesdas tahun 2018, tercatat bahwa 80,8% ibu hamil telah memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), namun hanya 40,4% di antaranya yang dapat menunjukkan buku tersebut saat melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC), sementara 19,2% lainnya tidak memiliki buku KIA. Kementerian Kesehatan telah mendistribusikan buku KIA kepada 94% dari total sasaran ibu hamil, dan seluruh puskesmas menerima buku tersebut sesuai dengan alokasi berdasarkan data kesehatan dari masing-masing kabupaten/kota. Namun demikian, menurut Survei Kesehatan Nasional tahun 2021, meskipun 81,5% ibu hamil memiliki buku KIA, hanya 60,5% yang membawa dan menunjukkan buku tersebut saat melakukan pemeriksaan kehamilan rutin (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022;)(Kementrian Kesehatan RI, 2022)(Kurnain, 2022)(WHO, UNICEF, UNFPA, 2017). (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2022; Kurnain, 2022; WHO, UNICEF, UNFPA, 2017)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai buku KIA, antara lain melalui pemeriksaan kehamilan saat kunjungan ulang maupun kegiatan penyuluhan, khususnya terkait pencegahan anemia dan hipertensi dalam kehamilan, yang merupakan dua komplikasi paling umum dan berisiko tinggi menimbulkan gangguan selama masa kehamilan, persalinan, maupun masa nifas—baik bagi ibu maupun bayi. Distribusi buku KIA secara konsisten dan merata berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu, khususnya dalam mendukung persalinan yang aman bagi ibu dan anak. Buku KIA juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk: (1) memperkuat komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan, (2) meningkatkan pengetahuan ibu, serta (3) mendorong perilaku pencarian layanan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak (Ariantika, 2024).



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil



Gambar 2. Foto kegiatan melakukan USG kepada ibu hamil

Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting yang membentuk dasar munculnya suatu tindakan atau perilaku. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana pemahamannya terhadap suatu informasi, di mana pemahaman yang baik cenderung menghasilkan sikap positif terhadap suatu fenomena. Proses memperoleh pengetahuan diawali melalui indra manusia, seperti mata, telinga, hidung, dan kulit. Sebagian besar informasi yang membentuk pengetahuan individu diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Afnis, 2018). Rendahnya pemanfaatan buku KIA dapat disebabkan oleh sikap negatif ibu terhadap penggunaan buku tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy (2016) menunjukkan bahwa hanya 46% ibu hamil memiliki sikap positif dalam memanfaatkan buku KIA. Sementara itu, hasil studi oleh Sugiarti dan Kurniawati (2020) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai buku KIA masih rendah, yaitu sebesar 23,3% (Sugiarti & Kurniawati, 2020).

Data karakteristik dan demografi responden yang mengikuti penyuluhan di Puskkesmas Sungai Tabuk I, dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Data karakteristik dan demografi responden

Karakteristik sampel		Jumlah	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	2	6,9%
	20-35 tahun	24	82,8%
	≥ 35 tahun	3	10,3%
Pendidikan	SD	20	69%
	SMP	9	31%
Pekerjaan	IRT	28	96,6%
	Swasta	1	3,4%
Paritas	Primigravida	5	17,2%
	Mutligravida	20	69%
	Grandemultigravida	4	13,8%
Sumber Informasi	Petugas Kesehatan	26	89,7%
	Saudara	3	10,3%
HDK	Tidak HDK	25	86,2%
	HDK	4	13,8%
IMT	Normal	13	44,8%
	<i>Overweight</i>	2	6,9%
	Obesitas	12	41,4%
	<i>Underweight</i>	2	6,9%
Hb	Tidak anemia	19	65,5%
	Anemia	10	34,5%
Pretest	Baik	24	82,8%
	Kurang	5	17,2%
Posttest	Baik	28	96,6%
	Kurang	1	3,4%
Penilaian scoring	Meningkat	21	72,4%
	Tidak Meningkatkan	8	27,6%

Data hasil penelitian ini dilakukan uji normalitas dan homogenitas, didapatkan hasil tidak berdistribusi normal ($p = 0.000$) dan tidak homogen ($p = 0.025$), sehingga dilakukan uji non parametrik Mann-Whitney dengan taraf signifikansi 95%.

Tabel 2. Uji U Pretest – posttest responden^a

Pretest - Posttest	
Z	-2.191
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028 *

^a Mann-Whitney (Signifikan jika $p < 0.05$)

Tabel 3. Hasil Test Sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan

	Pretest	Posttest
Menurut Saya, lebih baik memeriksakan kehamilan jika mendekati persalinan saja.	48,28% responden memilih tidak setuju	62,07% responden memilih tidak setuju
Saya memeriksakan kehamilan atas inisiatif sendiri	48,28% responden memilih sangat setuju	48,28% responden memilih sangat setuju

Memeriksa kehamilan mempunyai manfaat bagi kesehatan	58,62% responden memilih sangat setuju	65,52% responden memilih sangat setuju
Pemeriksaan kehamilan sebaiknya kepada Bidan	58,62% responden memilih sangat setuju	68,97% responden memilih sangat setuju
Dapat dipastikan tanpa periksa kehamilan, Saya tetap melahirkan bayi yang sehat	58,62% responden memilih tidak setuju	48,24% responden memilih tidak setuju
Menurut Saya, penyakit yang timbul pada waktu hamil akan sembuh sendiri	48,28% responden memilih tidak setuju	58,62% responden memilih tidak setuju
Pada waktu memeriksa kehamilan, Saya harus mendapatkan keterangan tentang kesehatan Saya dan janin	58,62% responden memilih sangat setuju	55,17% responden memilih sangat setuju
Pada waktu memeriksa kehamilan, Saya harus mendapatkan keterangan tentang makanan bergizi selama hamil	65,52% responden memilih sangat setuju	65,52% responden memilih sangat setuju
Pemeriksaan kehamilan dilakukan jika ada masalah saja dengan kehamilan saya	34,48% responden memilih tidak setuju	27,59 % responden memilih tidak setuju
Menurut Saya, pemeriksaan kehamilan ke bidan sebaiknya minimal dilakukan 4 kali	31,03% responden memilih sangat setuju	27,59% responden memilih sangat setuju

Pemberian edukasi kepada ibu hamil serta ibu yang memiliki anak usia bayi dan balita mengenai pentingnya pemanfaatan buku KIA sejak awal kehamilan merupakan salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Edukasi ini mencakup informasi tentang pemenuhan kebutuhan gizi harian, penggunaan kartu ibu hamil, partisipasi dalam kelas ibu hamil, pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dari bayi hingga balita, serta pengenalan terhadap tanda bahaya dan deteksi dini anemia, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan komplikasi kehamilan lainnya. Upaya ini mendukung keberhasilan program pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak melalui pelayanan kesehatan yang komprehensif, dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader dalam pemberian asuhan selama masa kehamilan, persalinan, periode neonatal, serta masa pertumbuhan anak, guna meningkatkan status kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan sepanjang siklus kehidupan (Ariantika, 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim membagikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah menerima penyuluhan mengenai anemia dan hipertensi dalam kehamilan. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yakni 24 orang (82,8%), memiliki pengetahuan dalam kategori baik, sementara 5 orang (17,2%) berada pada kategori kurang. Selanjutnya, tim memberikan penyuluhan yang mencakup materi tentang anemia dan hipertensi pada kehamilan, pemanfaatan dan

fungsi buku KIA, serta panduan dalam mengisi dan memahami hasil pemeriksaan yang tercantum dalam buku tersebut.

Setelah penyampaian materi selesai, para ibu diminta untuk mengisi kuesioner pasca-penyuluhan (posttest) guna mengukur tingkat pemahaman mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 28 orang (96,6%) berada dalam kategori pengetahuan baik, sementara 1 orang (3,4%) masih berada dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil penilaian melalui skoring, diketahui bahwa 21 orang (72,4%) mengalami peningkatan pengetahuan, sedangkan 8 orang (27,6%) tidak menunjukkan peningkatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan diterima dengan baik dan dipahami oleh sebagian besar peserta. Selanjutnya, hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon antara pretest dan posttest menunjukkan nilai p sebesar 0,028 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan demikian, program ini dinilai berhasil meningkatkan pemahaman peserta.

Ibu hamil mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan buku KIA, yang mencakup informasi terkait kebutuhan gizi ibu, jadwal kunjungan pemeriksaan rutin, serta pemantauan kesehatan seperti kadar hemoglobin, tekanan darah, dan kondisi janin. Upaya ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini risiko komplikasi selama kehamilan, termasuk anemia, hipertensi, dan gangguan lainnya, sehingga ibu tetap sehat dan dapat mempersiapkan proses persalinan dengan lebih optimal.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan dan pengalaman individu terhadap suatu objek, yang kemudian membentuk perilaku terbuka (open behavior). Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsinya terhadap objek, terutama melalui indera pendengaran dan penglihatan. Bagi ibu hamil, pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan mengenai anemia, hipertensi dalam kehamilan, serta pemanfaatan buku KIA, dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam menggunakan buku KIA secara optimal. Hal ini menjadi penting, khususnya bagi ibu hamil yang mengalami anemia dan hipertensi, guna mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan data demografis responden (Tabel 1), mayoritas berada dalam rentang usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 24 orang (82,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tergolong dalam kelompok usia tidak berisiko. Secara teoritis, usia merupakan durasi kehidupan seseorang yang dihitung sejak lahir, dan faktor ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Seiring bertambahnya usia, individu cenderung memperoleh lebih banyak pengalaman dan wawasan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi, serta bersikap bijaksana dan toleran terhadap pandangan orang lain (Sani, 2018).

Menurut Hurlock (2019), usia seseorang berperan dalam memengaruhi tingkat pengetahuan, di mana semakin bertambah usia, maka pengetahuan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman hidup. Berdasarkan teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa rentang usia 20–35 tahun merupakan fase di mana individu telah mencapai kematangan, baik dari aspek fisiologis, psikologis, maupun kognitif (Elizabeth B, 2019). Sehingga faktor usia yang baik pada penelitian ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan informasi dan penambahan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan.

Pendidikan SD merupakan pendidikan terbanyak responden pada penelitian ini yaitu 20 responden (69%). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat pengetahuan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam memahami dan menerima informasi, termasuk gagasan dan teknologi baru. Umumnya, individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas, khususnya dalam bidang kesehatan (Ahmad et al., 2022)(Aditya et al., 2023). (Ahmad et al., 2022; Aditya et al., 2023) Penelitian

ini memiliki mayoritas Pendidikan SD dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai pemanfaatan buku KIA, perawatan kehamilan, komplikasi selama kehamilan seperti anemia dan penyulit seperti HDK serta penerimaan informasi selama penyuluhan.

Pekerjaan terbanyak yaitu IRT dengan jumlah 28 responden (96,6%). Pekerjaan dapat merefleksikan kondisi ekonomi suatu keluarga. Berdasarkan teori persepsi, status pekerjaan turut memengaruhi akses individu terhadap informasi kesehatan, yang pada akhirnya dapat membentuk pola pikir yang lebih positif. Dalam penelitian Aprilia (2024), seluruh responden ibu hamil diketahui tidak memiliki pekerjaan. Kondisi ini diasumsikan membatasi mereka dalam memperoleh wawasan dari lingkungan luar, sehingga berdampak pada persepsi yang kurang optimal terhadap pemanfaatan buku KIA (Ariantika, 2024) namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vianti et al. (2021), status pekerjaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan buku KIA. Ibu yang tidak bekerja justru cenderung lebih optimal dalam memanfaatkan buku tersebut karena memiliki lebih banyak waktu di rumah untuk membacanya. Sebaliknya, ibu yang bekerja seringkali memiliki keterbatasan waktu akibat kesibukan dan tanggung jawab di luar rumah dalam mencari penghasilan, sehingga kurang memiliki waktu untuk mengakses dan memahami isi buku KIA (Sari & Nurhasanah, 2021).

Status paritas terbanyak pada responden adalah multigravida yaitu sebanyak 20 responden (60%). Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh ibu yang telah menjalani persalinan, sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang belum pernah hamil. Pengalaman tersebut turut berperan dalam meningkatkan kemampuan dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan (Rosmawati et al., 2022) (Irawati & Syalfina, 2019). Paritas turut berkontribusi terhadap kepemilikan dan pemanfaatan buku KIA. Jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh seorang ibu memberikan pengalaman yang berharga, yang secara tidak langsung memengaruhi tingkat pengetahuan terkait kesehatan kehamilan. Selain itu, paritas juga menjadi salah satu faktor yang membentuk perilaku ibu dalam upaya menjaga kesehatan selama masa kehamilan (Ariantika, 2024).

Ibu dengan jumlah kehamilan yang rendah, seperti multigravida, cenderung memiliki peningkatan pengetahuan berdasarkan pengalaman kehamilan sebelumnya, yang kemudian mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman kehamilan yang dimiliki, semakin positif pula sikap dan kepercayaan diri ibu dalam menjalankan praktik kesehatan, yang juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat tinggal. Pengalaman sebelumnya menjadi sumber pengetahuan penting bagi ibu hamil dalam memahami informasi kesehatan yang relevan untuk menjaga kehamilannya, serta mendorong dilakukannya tindakan atau intervensi yang diwujudkan melalui perilaku hidup sehat selama masa kehamilan (Ariantika, 2024). Sehingga pada penelitian ini status paritas multigravida juga dapat mempengaruhi pengetahuan *pretest* ibu hamil yang mayoritas sudah baik (82,8%) bahkan sebelum diberikan penyuluhan.

Berdasarkan data demografi ditemukan mayoritas responden tidak memiliki hipertensi dalam kehamilan yakni sebanyak 25 responden, sedangkan yang memiliki hipertensi sebanyak 4 responden. IMT responden terbanyak yaitu normal dengan 13 responden (44,8%), kemudian obesitas yaitu 12 responden (41,4%). Berdasarkan pemeriksaan Hb ditemukan mayoritas responden tidak anemia, yakni 19 responden (65,5%), sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 10 responden (34,5%). Berdasarkan angka anemia yang masih tergolong tinggi tersebut (34,5%) menunjukkan bahwa penyuluhan terkait anemia yang dilakukan sangat diperlukan untuk pencegahan komplikasi anemia. Status gizi obesitas responden sebanyak 41,4% juga dapat menjadi salah satu fokus tenaga Kesehatan dan ibu hamil saat pemeriksaan kehamilan rutin dengan mengoptimalkan pemantauan Hb, TD, status gizi, kondisi bayi dan pemeriksaan lainnya melalui buku KIA.



Gambar 3. Foto bersama dengan seluruh peserta ibu hamil

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan optimalisasi Buku KIA melalui kegiatan Penyuluhan Pencegahan Anemia dan Hipertensi dalam Kehamilan di Puskesmas Sungai Tabuk I ini menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan yang artinya kegiatan tersebut berhasil diterima dan dipahami oleh peserta dari hasil pengisian kuesioner. Perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan responden. Hasil tersebut menunjukkan adanya keberhasilan pada program ini, meskipun peneliti mengakui bahwa kegiatan ini masih memiliki beberapa kekurangan dalam teknik pelaksanaannya baik dalam hal waktu dan alur penyuluhan. Penulis menyadari diperlukan adanya koordinasi yang lebih baik lagi dengan pihak Puskesmas agar kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat berjalan dengan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh tim Puskesmas Sungai Tabuk I atas kesempatan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan yang memungkinkan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Tobing, S. L., Ariyani, N. A., Kedokteran, F., & Mangkurat, U. L. (2023). *Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi di Daerah Lahan Basah*. 3(1), 185–193.
- Afnis, T. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Masyarakat dalam Manajemen Stres di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*.
- Agustina, A., Sartika, & Abbas, H. H. (2023). *Monitoring Status Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar*. 4(5), 786–795.
- Ahmad, D. D., Hendari, R., Rahmad, I., Mataram, P. K., & Barat, N. T. (2022). *Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2021*. 3(2), 202–206.

- Amalia, R., Lusita, P., Indriani, N., Ayu, D., & Ambarsari, R. (2023). *KIA di Wilayah Posyandu Sayang Ibu Kota Palembang Sumatera Selatan Tahun 2023*. 4(2), 5306–5310.
- Ariantika, A. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku KIA di UPT Puskesmas Pahandut*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Sungai Tabuk 2016*.
- Banjarmasin, K. (2023). *Profil Kesehatan Tahun 2023 Kota Banjarmasin*.
- Dekayana, A., & Darmo, K. (2022). *Edukasi dan Skrining Anemia, Preeklamsia, serta Penyakit Infeksi pada Ibu Hamil di Puskesmas Tinggimoncong Kota Malino Kabupaten Gowa (Pemeriksaan Analitik Dan Interpretasi Hasil Poct Hb)*. 02(04), 1–8.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Elizabeth B, H. (2019). *Psikologi Perkembangan (VII)*. Erlangga.
- Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2019). *Original Article : Utilization of MCH Handbooks and Attitudes of Pregnant Women Regarding Pregnancy and Childbirth Complications*. 27(2), 71–75.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Kurnain, N. J. (2022). *Implementation of The Use Maternal and Child Health (MCH) Handbook in BKB PAUD Teratai Putih , Kuningan , South Jakarta*. 16(1), 20–26.
- Oktavia, L. D., Yulia, A., & Lubis, S. (2023). *Level of Knowledge of Pregnant Women About Anemia in the Working Area of the Pangkalan Baru Community Health Center , Bangka Belitung Islands*. 2(12), 3277–3292.
- Raissa, S., Nastiti, N., Aria, S., Imanina, S. N., & Umiastuti, P. (2024). *The Relationship Between Anemia in Pregnant Women and the Incidence of Preeclampsia in Indonesia: A Systematic Review*. 05(01). <https://doi.org/10.20473/jcmpshr.v5i1.50098>
- Regency, T. M., Simanjuntak, H. S., Rotinsulu, J. J., Wulandari, V. A., & Cathryne, J. (2023). *The Knowledge Level of Pregnant Mothers About Preeclamsia at The Clinic in*. 11(1).
- Rosmawati, Indrayani, E., & Putri, N. A. (2022). *Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Buku KIA*. 1478–1488.
- Sani. (2018). *Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja*.
- Sari, V. M., & Nurhasanah. (2021). *Karakteristik Ibu Berhubungan dengan Persepsi Ibu terhadap Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*.
- Satu, S., Predisposisi, F., & Berat, P. (2021). *Anemia in Pregnancy as a Predisposing Factor of Severe Preeclampsia*. 9(2), 7–10.
- Seminar, P., & Masyarakat, N. (2024). *“PESUTADA” (Peran Suami Tablet Tambah Darah) Di Desa Gudang Hirang Wilayah UPTD Puskesmas Sungai Tabuk 1 “PESUTADA.”* 3(1), 475–483.
- Sugiarti, S., & Kurniawati, H. F. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Pada Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan*. 39, 214–220.
- Sumastri, H., Novita, N., Eka, P., Alesia, C., & Saputri, T. S. (2023). *Optimalisasi Kontribusi Kader Posyandu dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak (Optimizing The Contribution of Posyandu Cadres in Improving Maternal and Child Health)*. 5, 159–164. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i2.2081>
- WHO , UNICEF , UNFPA, W. B. G. and the U. N. P. D. (2017). *Maternal mortality in 2000-2017 Internationally comparable MMR estimates by the Maternal Mortality Estimation Inter-Agency Group (MMEIG)*.